



PERAN KURIKULUM MERDEKA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN

Oleh:

Femia Rizky¹

Syerli Nitami²

Ermita³

Fifin Wildanah⁴

Universitas Negeri Padang

Alamat: JL. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Barat, Kec. Padang Barat, Kota Padang,
Sumatera Barat (25171).

Korespondensi Penulis: femiarzky@gmail.com, syerli.nitami4@gmail.com,
ermita@fip.unp.ac.id, fifinwildanah@fip.unp.ac.id.

Abstract. The Merdeka Curriculum is an innovation in the Indonesian education system that aims to improve the quality of learning through a more adaptive, contextual, and student-centered approach. This curriculum offers flexibility for education units and teachers in designing learning in accordance with the characteristics, potential, and interests of students. Thus, the learning process becomes more meaningful, enjoyable, and relevant to students' real lives. One of the advantages of Merdeka Curriculum is the emphasis on character building and strengthening 21st century skills through the Pancasila Student Profile strengthening project. This curriculum also encourages a differentiation approach, where teachers can customize learning materials, processes, and products based on student readiness and learning styles. This approach is considered capable of encouraging active participation of learners and improving overall learning outcomes. This research was conducted through the literature study method, by examining various theories, previous research results, and literature references related to the implementation of the Merdeka Curriculum. Based on the results of the study, the Merdeka Curriculum has great potential in improving the quality of education in Indonesia, especially in creating learning that is inclusive, creative, and oriented towards

Received May 21, 2024; Revised May 31, 2025; June 06, 2025

*Corresponding author: femiarzky@gmail.com

PERAN KURIKULUM MERDEKA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN

competency development. However, the implementation of the Merdeka Curriculum still faces a number of challenges in the field. Some of these include limited facilities and infrastructure, unequal teacher training, and unequal access to technology, especially in the 3T (underdeveloped, frontier and outermost) areas. Therefore, synergy between the government, schools, educators, and the community is very important to overcome these obstacles. With optimal support, Merdeka Curriculum is expected to create an education system that is more humanist, contextual, and able to prepare young people who are not only academically superior, but also resilient, adaptive, and ready to face future challenges.

Keywords: *Independent Curriculum, Quality of Learning, Role of Curriculum.*

Abstrak. Kurikulum Merdeka merupakan sebuah inovasi dalam sistem pendidikan Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran melalui pendekatan yang lebih adaptif, kontekstual, dan berpusat pada kebutuhan siswa. Kurikulum ini menawarkan fleksibilitas bagi satuan pendidikan dan guru dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik, potensi, dan minat peserta didik. Dengan demikian, proses belajar menjadi lebih bermakna, menyenangkan, dan relevan dengan kehidupan nyata siswa. Salah satu keunggulan Kurikulum Merdeka adalah penekanan pada pembentukan karakter dan penguatan keterampilan abad ke-21 melalui proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kurikulum ini juga mendorong pendekatan diferensiasi, di mana guru dapat menyesuaikan materi, proses, dan produk pembelajaran berdasarkan kesiapan dan gaya belajar siswa. Pendekatan ini dinilai mampu mendorong partisipasi aktif peserta didik dan meningkatkan hasil belajar secara menyeluruh. Penelitian ini dilakukan melalui metode studi literatur, dengan menelaah berbagai teori, hasil penelitian terdahulu, serta referensi pustaka terkait implementasi Kurikulum Merdeka. Berdasarkan hasil kajian, Kurikulum Merdeka memiliki potensi besar dalam memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia, khususnya dalam menciptakan pembelajaran yang inklusif, kreatif, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi. Namun, pelaksanaan Kurikulum Merdeka masih menghadapi sejumlah tantangan di lapangan. Beberapa di antaranya adalah keterbatasan fasilitas dan infrastruktur, belum meratanya pelatihan guru, serta ketimpangan akses teknologi, terutama di daerah 3T (tertinggal, terdepan, dan terluar). Oleh karena itu, sinergi antara pemerintah, sekolah,

pendidik, dan masyarakat sangat penting untuk mengatasi hambatan tersebut. Dengan dukungan yang optimal, Kurikulum Merdeka diharapkan mampu menciptakan sistem pendidikan yang lebih humanis, kontekstual, dan mampu mempersiapkan generasi muda yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga tangguh, adaptif, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Kualitas Pembelajaran, Peran Kurikulum.

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membangun kualitas sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing. Setiap negara yang ingin maju menempatkan pendidikan sebagai prioritas strategis dalam pembangunan jangka panjang. Di tengah arus globalisasi, kemajuan teknologi, serta perubahan sosial yang cepat, sistem pendidikan dituntut untuk terus berinovasi agar mampu menyesuaikan diri dengan berbagai tantangan baru. Indonesia sebagai negara berkembang menghadapi tantangan serupa, terutama dalam hal kesenjangan mutu pendidikan antarwilayah, keterbatasan sumber daya, serta kebutuhan akan model pembelajaran yang lebih adaptif dan relevan. Menyadari hal ini, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menginisiasi Kurikulum Merdeka sebagai alternatif pembaruan sistem pembelajaran di sekolah.

Kurikulum Merdeka merupakan respons terhadap kebutuhan pendidikan yang lebih berpihak pada siswa, serta menempatkan fleksibilitas sebagai prinsip utama dalam perencanaan pembelajaran. Kurikulum ini dirancang untuk memberikan ruang yang lebih luas bagi satuan pendidikan dan pendidik dalam menentukan metode, materi, dan strategi pembelajaran yang paling sesuai dengan karakter dan kebutuhan peserta didik. Seperti yang disampaikan oleh Yunaini dkk. (2022), kurikulum tidak hanya berperan sebagai instrumen untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, tetapi juga sebagai refleksi dari nilai-nilai sosial masyarakat, serta sarana adaptasi terhadap perubahan zaman dan kemajuan teknologi. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka hadir sebagai upaya untuk menjembatani kesenjangan antara idealisme pendidikan nasional dengan praktik pembelajaran di lapangan.

Dalam implementasinya, Kurikulum Merdeka mendorong otonomi sekolah untuk menyusun perangkat ajar secara mandiri, termasuk dalam menyusun modul

PERAN KURIKULUM MERDEKA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN

pembelajaran, alat asesmen diagnostik, serta proyek penguatan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila. Fitriana dkk. (2022) menjelaskan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi satuan pendidikan untuk merancang kurikulum operasional sekolah yang selaras dengan konteks lokal, karakter peserta didik, dan potensi lingkungan sekitar. Hal ini bertujuan agar proses pembelajaran tidak hanya bersifat formal dan kaku, tetapi mampu menumbuhkan minat, kreativitas, serta rasa tanggung jawab sosial siswa.

Salah satu strategi pedagogis yang menjadi fondasi penting dalam Kurikulum Merdeka adalah pembelajaran terdiferensiasi. Konsep ini dikembangkan oleh Carol Ann Tomlinson dan mengacu pada upaya untuk menyesuaikan pembelajaran berdasarkan perbedaan individu siswa, baik dari sisi kesiapan belajar, minat, maupun gaya belajar. Strategi ini dinilai efektif dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan relevan bagi setiap siswa. Pembelajaran yang dirancang dengan pendekatan diferensiasi tidak hanya meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar, tetapi juga mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, serta kreativitas. Sammi dan Amir (2023) menambahkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis proyek, yang menjadi ciri khas Kurikulum Merdeka, mampu memperkuat peran aktif siswa dalam merancang, melaksanakan, dan merefleksikan kegiatan belajar yang terhubung dengan kehidupan nyata.

Meskipun Kurikulum Merdeka membawa pendekatan baru yang menjanjikan, implementasinya tidak lepas dari berbagai tantangan di lapangan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan, terutama di daerah 3T (terdepan, terluar, dan tertinggal). Banyak sekolah masih mengalami kekurangan fasilitas dasar seperti ruang kelas yang layak, laboratorium, perpustakaan, hingga akses terhadap teknologi dan jaringan internet. Ketimpangan infrastruktur ini menghambat pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek dan penggunaan teknologi sebagai alat bantu belajar. Akibatnya, tujuan utama dari Kurikulum Merdeka untuk menciptakan pembelajaran yang inovatif dan kontekstual sulit untuk dicapai secara merata.

Selain faktor infrastruktur, kesiapan guru juga menjadi persoalan krusial. Alimuddin (2023) mencatat bahwa sebagian besar guru masih kesulitan dalam memahami esensi Kurikulum Merdeka, terutama karena minimnya pelatihan langsung dan pendampingan teknis yang berkelanjutan. Guru sebagai ujung tombak pembelajaran membutuhkan dukungan yang konsisten, baik dalam bentuk bimbingan teknis, pelatihan

pedagogis, maupun akses terhadap sumber belajar yang memadai. Tanpa kesiapan guru yang optimal, transformasi kurikulum hanya akan menjadi perubahan administratif tanpa dampak signifikan terhadap proses belajar-mengajar.

Kurikulum Merdeka menyediakan tiga level penerapan, yaitu Mandiri Belajar, Mandiri Berubah, dan Mandiri Berbagi. Ketiga pendekatan ini memungkinkan sekolah untuk memilih bentuk penerapan yang paling sesuai dengan kondisi dan kesiapan masing-masing satuan pendidikan (Alimuddin, 2023). Namun demikian, berdasarkan evaluasi awal, banyak sekolah yang belum mampu memaksimalkan fleksibilitas tersebut karena keterbatasan sumber daya dan minimnya inovasi dalam pengembangan perangkat ajar. Sammi dan Amir (2023) menekankan bahwa peningkatan kapasitas guru dan diversifikasi alat pembelajaran merupakan dua aspek krusial yang perlu diperkuat agar Kurikulum Merdeka dapat dijalankan secara efektif dan berkelanjutan.

Berdasarkan uraian di atas, artikel ini bertujuan untuk mengkaji kontribusi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pendekatan yang lebih fleksibel, kontekstual, dan berpusat pada kebutuhan peserta didik. Selain itu, artikel ini akan membahas strategi implementasi kurikulum, potensi keunggulannya, serta berbagai tantangan struktural dan pedagogis yang dihadapi selama proses pelaksanaannya. Dengan sinergi antara pemerintah, pendidik, sekolah, dan masyarakat, Kurikulum Merdeka diharapkan mampu menjadi landasan kuat bagi terciptanya sistem pendidikan yang lebih adaptif, inklusif, dan relevan dengan perkembangan zaman.zaman.

KAJIAN TEORITIS

Kurikulum Merdeka merupakan implementasi dari teori pembelajaran konstruktivisme, yang menekankan pentingnya siswa sebagai pembangun pengetahuan aktif melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Dalam konteks ini, kurikulum ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan melalui pembelajaran berbasis proyek dan aktivitas yang relevan dengan kehidupan nyata. Kurikulum yang baik adalah kurikulum yang dapat menyesuaikan diri dengan perubahan zaman dan kebutuhan masyarakat, serta dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan mencapai tujuan pendidikan yang lebih luas (Sutrisno, 2022).

Kurikulum Merdeka juga menerapkan teori pembelajaran diferensiasi, yang menekankan pentingnya menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan kemampuan

PERAN KURIKULUM MERDEKA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN

individual siswa. Dengan demikian, kurikulum ini memungkinkan guru untuk merancang pembelajaran yang lebih fleksibel dan berbasis pada kebutuhan siswa.

Seperti yang dikemukakan oleh Fitriana et al. (2022), "Pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar, serta dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas." Dalam implementasinya, Kurikulum Merdeka juga sejalan dengan teori pembelajaran kontekstual, yang menekankan pentingnya menghubungkan pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata dan lingkungan siswa. Melalui pembelajaran berbasis proyek dan aktivitas yang relevan, siswa dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang lebih bermakna dan relevan dengan kehidupan nyata. Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi satuan pendidikan untuk merancang kurikulum operasional sekolah yang selaras dengan konteks lokal, karakter peserta didik, dan potensi lingkungan sekitar (Alimuddin, 2023).

Selain itu, Kurikulum Merdeka juga menerapkan teori pengembangan karakter, yang menekankan pentingnya mengembangkan karakter dan nilai-nilai positif pada siswa. Dengan demikian, kurikulum ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan profil pelajar yang lebih utuh dan seimbang. Pembelajaran yang efektif memerlukan pendekatan yang berpusat pada siswa, serta dapat menyesuaikan diri dengan kebutuhan dan kemampuan individual siswa (Yunaini, 2022). Dalam konteks sistem pendidikan, Kurikulum Merdeka dapat dilihat sebagai upaya untuk meningkatkan efektivitas sistem pendidikan melalui pendekatan yang lebih berpusat pada siswa dan berbasis pada kebutuhan siswa.

Dengan demikian, kurikulum ini dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran dan mencapai tujuan pendidikan yang lebih luas. Oleh karena itu, Kurikulum Merdeka dapat dikatakan sebagai implementasi dari teori sistem pendidikan yang efektif dan efisien. Dalam keseluruhan, Kurikulum Merdeka dapat dilihat sebagai sebuah pendekatan pembelajaran yang holistik dan berpusat pada siswa, yang menerapkan berbagai teori pembelajaran dan pengembangan karakter untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mencapai tujuan pendidikan yang lebih luas.

METODE PENELITIAN

Artikel ini disusun dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang dikombinasikan dengan metode studi pustaka. Pendekatan ini memungkinkan penulis untuk menggali informasi secara mendalam melalui penelaahan berbagai sumber literatur yang relevan. Dalam proses pengumpulan data, digunakan berbagai referensi tertulis seperti jurnal ilmiah, buku, artikel, laporan penelitian, hingga dokumen pendidikan yang tersedia secara publik. Sebagaimana dijelaskan oleh Miqzaqon T dan Purwoko dalam Sari dkk. (2020), studi pustaka merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi melalui berbagai bahan tertulis yang tersedia di perpustakaan atau sumber digital lainnya, termasuk dokumen, buku referensi, catatan sejarah, dan publikasi ilmiah. Melalui metode ini, peneliti dapat membangun kerangka analisis yang kuat berdasarkan teori-teori dan temuan yang telah ada sebelumnya. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menelaah kontribusi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, sumber data utama yang digunakan berasal dari artikel-artikel ilmiah nasional maupun internasional, serta dokumen-dokumen pendukung lain yang relevan. Semua sumber yang digunakan dipilih secara selektif untuk memastikan kesesuaian dengan fokus kajian, yaitu efektivitas dan tantangan penerapan Kurikulum Merdeka dalam konteks pendidikan di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka merupakan sebuah terobosan dalam sistem pendidikan Indonesia yang bertujuan memberikan keleluasaan serta memperdalam proses pembelajaran. Setiap pembaruan kurikulum menjadi bagian penting dalam dinamika pendidikan dan perlu disesuaikan dengan perkembangan zaman serta prinsip-prinsip pendidikan yang berlaku (Sadewa, 2022). Kurikulum ini hadir sebagai respons terhadap berbagai tantangan yang dihadapi dunia pendidikan saat ini, dengan memberikan ruang bagi siswa untuk lebih aktif dalam menentukan materi pembelajaran berdasarkan minat, kemampuan, dan bakat mereka. Pendekatan tersebut dimaksudkan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan relevan dengan kehidupan peserta didik. Menurut Mukhibat, Fitri, dan Hartati (2018), Kurikulum Merdeka merupakan bentuk kurikulum

PERAN KURIKULUM MERDEKA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN

yang variatif, di mana isi pembelajaran disusun secara optimal agar siswa memiliki cukup waktu dalam memahami konsep-konsep dasar serta mengasah keterampilan esensial.

Kurikulum Merdeka unggul dalam pembentukan karakter siswa. Dalam kurikulum ini, guru berperan sebagai fasilitator yang memotivasi siswa untuk belajar aktif dan mandiri, tidak sekadar menyampaikan materi. Tiga ciri utama Kurikulum Merdeka adalah: pembelajaran berbasis proyek yang bertujuan mengembangkan keterampilan non-akademis (kreativitas, kolaborasi, komunikasi, berpikir kritis) dan karakter sesuai Profil Pelajar Pancasila (beriman, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, kreatif); fokus pada materi esensial untuk memperkuat literasi dan numerasi sebagai kemampuan dasar; dan pendekatan pembelajaran yang fleksibel, memungkinkan guru menggunakan metode yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan lingkungan mereka.

Fleksibilitas menjadi poin krusial dalam Kurikulum Merdeka. Guru diberi keleluasaan untuk memilih media pembelajaran yang paling sesuai dengan kebutuhan siswa dan menyesuaikan metode pengajaran dengan tingkat pemahaman mereka (Sitorus, 2023). Cara ini mendukung pembelajaran yang lebih inklusif dan tanggap terhadap perbedaan siswa. Sekolah juga berpeluang memasukkan muatan lokal ke dalam kurikulum, membuat pembelajaran lebih kontekstual dan dekat dengan kehidupan siswa. Walaupun Kurikulum Merdeka menjanjikan banyak keuntungan, implementasinya tidak lepas dari tantangan. Keterbatasan sumber daya, terutama di daerah pelosok, kurangnya waktu guru untuk menyiapkan materi baru, serta perubahan pola pikir yang diperlukan dari guru dan orang tua menjadi beberapa kendala utama. Untuk keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka, kerjasama yang solid antara pemerintah, lembaga pendidikan, guru, orang tua, dan masyarakat sangat dibutuhkan.

Meskipun memiliki kelebihan dan tantangan, Kurikulum Merdeka membawa optimisme bagi peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Melalui pendekatan yang personal bagi setiap siswa serta penekanan pada pembentukan karakter dan keterampilan abad ke-21, kurikulum ini diharapkan menghasilkan generasi yang unggul secara akademis, berkarakter kuat, dan kompetitif di tingkat global. Dengan sinergi yang kuat antar berbagai elemen dan sistem penilaian yang berkelanjutan, Kurikulum Merdeka berpotensi menjadi fondasi krusial bagi terciptanya sistem pendidikan nasional yang lebih inklusif, adaptif, dan bermutu tinggi.

Kualitas Pembelajaran

Kualitas pendidikan merupakan aspek penting dalam dunia pendidikan yang menunjukkan seberapa baik proses mengajar dan belajar berjalan dengan efektif. Menurut Haryati (2012), kualitas pembelajaran melibatkan tingkat kerjasama dan integrasi antara guru, murid, lingkungan belajar, serta alat yang digunakan untuk mencapai hasil dan proses belajar yang terbaik. Sementara itu, Daryanto (2013) menegaskan bahwa kualitas pembelajaran dapat diukur dari sejauh mana tujuan belajar tercapai, termasuk peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan perkembangan sikap siswa selama di kelas. Oleh karena itu, evaluasi kualitas pembelajaran tidak hanya harus berfokus pada nilai akademis murid, tetapi juga pada interaksi yang baik antara guru dan siswa selama proses belajar.

Menurut informasi dari Departemen Pendidikan Nasional, beberapa indikator kualitas proses pembelajaran meliputi berbagai aspek penting. Yang pertama adalah aktivitas siswa yang mencakup semua jenis kegiatan, baik yang fisik maupun tidak, selama proses belajar. Yang kedua adalah kemampuan guru dalam mengatur proses pembelajaran yang sangat penting untuk menciptakan suasana kelas yang positif dan mendorong siswa. Yang ketiga adalah hasil belajar yang menunjukkan kemajuan positif bagi siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Yang keempat adalah suasana belajar yang menunjukkan interaksi yang baik di antara semua elemen pendidikan. Yang kelima adalah materi pembelajaran yang dirancang sesuai dengan standar yang berlaku. Yang keenam adalah alat bantu yang membantu dalam menyampaikan informasi. Terakhir, keseluruhan proses pembelajaran mencakup kegiatan mengajar dan belajar (Prasetyo, 2013).

Peningkatan kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh cara guru menyampaikan materi secara kreatif dan merangsang kreativitas serta imajinasi siswa. Sebagai contoh, sistem kurikulum di Finlandia menekankan bahwa perbaikan kualitas pendidikan tidak hanya bergantung pada cara mengajar, tetapi juga pada pengembangan kurikulum yang relevan dan inklusif (YBKB, 2023). Oleh karena itu, guru perlu menyesuaikan metode pengajaran dengan beragam potensi yang dimiliki siswa agar setiap individu dapat berkembang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan mereka.

Peningkatan kualitas pendidikan secara menyeluruh memerlukan strategi yang komprehensif dan terpadu. Nadiem Makarim, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI,

PERAN KURIKULUM MERDEKA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN

telah merancang berbagai kebijakan untuk memperbaiki mutu pembelajaran di seluruh Indonesia. Salah satu tindakan kunci adalah penyelenggaraan pelatihan bagi guru agar mampu mengelola pembelajaran dan menyampaikan materi secara lebih menarik dan efektif. Pada akhirnya, kualitas pembelajaran merupakan hasil dari komitmen kolektif untuk menaikkan standar pendidikan. Dengan mempertimbangkan berbagai indikator dan faktor yang mempengaruhi kualitas ini, diharapkan sistem pendidikan dapat menghasilkan lulusan yang tidak hanya berprestasi secara akademis, tetapi juga berkarakter dan memiliki keterampilan hidup yang kompeten.

Implementasi Kurikulum Merdeka

Penerapan Kurikulum Merdeka di Indonesia adalah langkah penting yang diambil oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi untuk menghadapi masalah dalam pembelajaran yang muncul akibat pandemi COVID-19. Pandemi yang dimulai di akhir 2019 telah menyebabkan gangguan besar pada pendidikan, sehingga kurikulum perlu diubah agar sesuai dengan kondisi saat ini. Kurikulum Merdeka dibuat sebagai solusi, memberikan fleksibilitas kepada sekolah untuk merancang proses pembelajaran yang sesuai dan relevan bagi siswa. Fokus utama dari kurikulum ini adalah pada sekolah yang sudah memenuhi standar dalam hal fasilitas, jumlah pengajar, dan kapasitas teknologi yang tersedia.

Salah satu hal penting dalam Kurikulum Merdeka adalah penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Di era digital saat ini, baik pendidik maupun siswa diharapkan memanfaatkan alat teknologi seperti gadget dan berbagai platform digital untuk mendukung proses belajar. Penelitian yang dilakukan oleh Aliya Sammi dan Amir menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam Kurikulum Merdeka menghasilkan cara belajar yang baru dan interaktif, yang dapat meningkatkan semangat siswa. Selain itu, pemerintah juga telah menghadirkan platform Pengajaran Merdeka sebagai tempat bagi pendidik untuk mengakses modul pembelajaran, tes awal, dan sumber belajar lainnya secara online.

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka dilakukan melalui beberapa langkah utama. Pertama, pelaksanaan dilakukan secara bertahap, memberi pilihan kepada sekolah untuk memilih antara tiga kategori: Pembelajaran Mandiri, Perubahan Mandiri, atau Berbagi Mandiri. Kedua, pelatihan guru yang terus menerus menjadi fokus agar para pendidik

benar-benar memahami prinsip dari kurikulum. Ketiga, penyediaan materi ajar dan penilaian awal membantu guru untuk mengetahui kebutuhan siswa dengan tepat sebelum memulai proses belajar. Walaupun ada kebebasan yang merupakan kelebihan dari Kurikulum Merdeka, keberhasilannya sangat bergantung pada dukungan dari berbagai pihak, terutama peran sekolah dalam menyediakan fasilitas dan sumber daya yang cukup.

Sekolah juga memiliki peran penting dalam membantu guru memahami dan menerapkan prinsip Kurikulum Merdeka melalui program pelatihan yang mendalam. Pelatihan ini sangat penting karena memberikan kemampuan kepada guru untuk merancang pembelajaran berbasis proyek, memilih materi yang penting, dan menggunakan metode pengajaran yang pas dengan kebutuhan siswa. Seperti yang disampaikan oleh Sadiman, pelatihan guru adalah kunci utama dalam keberhasilan pelaksanaan kurikulum baru, karena guru adalah pelaksana utama di lapangan. Selain itu, ada tantangan lainnya yaitu kurangnya infrastruktur, terutama di daerah terpencil, serta kesulitan beberapa guru dan siswa dalam beradaptasi dengan teknologi. Untuk mengatasi hal ini, sekolah berusaha memanfaatkan platform digital dan belajar dari rekan-rekan pengajaran yang lebih berpengalaman.

Di sisi lain, pemerintah memiliki peran penting dalam mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Salah satu bentuk dukungan ini adalah menyediakan berbagai platform digital, termasuk Platform Merdeka Mengajar, yang memungkinkan guru untuk mengakses alat pembelajaran, modul pelatihan mandiri, serta contoh praktik terbaik dari sekolah lain. Inisiatif ini bertujuan untuk membantu guru dalam meningkatkan keterampilan profesional mereka, agar dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa.

Peran Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Implementasi Kurikulum Merdeka memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, meski beberapa rintangan tetap ada. Diperlukan kerja sama yang lebih erat antara pemerintah, para pendidik, lembaga pendidikan, dan masyarakat demi mendukung penerapan Kurikulum Merdeka yang komprehensif dan berkelanjutan.

1. Potensi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Pendidikan di Indonesia.

PERAN KURIKULUM MERDEKA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN

Kurikulum Merdeka membuka jalan lebar bagi peningkatan mutu pendidikan di Indonesia dengan tujuan mewujudkan lingkungan belajar yang adaptif terhadap kebutuhan dan keunikan siswa di berbagai wilayah. Keleluasaan bagi guru untuk menyesuaikan metode pengajaran dengan konteks lokal dan minat siswa diharapkan membuat pembelajaran lebih relevan dan menarik. Lebih jauh lagi, Kurikulum Merdeka diharapkan membekali siswa dengan keterampilan praktis yang aplikatif di dunia kerja serta mempersiapkan mereka menghadapi tantangan global dan berperan aktif dalam masyarakat (Suharsono dan Mardikantoro, 2018).

2. Kurikulum Merdeka Memberikan Fleksibilitas Pembelajaran .

Kurikulum Merdeka memberikan peluang besar bagi guru untuk merancang pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna. Kerangka kurikulum ini memungkinkan penyesuaian pembelajaran dengan keunikan setiap siswa, sehingga mereka dapat memilih metode yang paling cocok. Tujuan utamanya adalah memberikan kebebasan dalam mengajar, yang mendorong kemandirian siswa dalam menentukan arah dan isi belajar sesuai minat dan kebutuhan pribadi. Pendekatan ini diharapkan menciptakan pengalaman belajar yang relevan, berkesan, dan bermakna, yang pada akhirnya meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa (Siti Nursafinah et al., 2020).

3. Pengembangan Karakter dan Kompetensi Siswa.

Kurikulum Merdeka mendorong motivasi belajar siswa dari dalam diri dengan memberikan mereka pilihan cara belajar yang relevan. Pendekatan ini memicu keterlibatan aktif siswa, menggali minat pribadi, serta mengembangkan keterampilan hidup, kreativitas, dan berpikir kritis. Melalui pembelajaran berbasis proyek, siswa menghadapi tantangan nyata dalam kelompok, yang sekaligus memperkuat kemandirian dan tanggung jawab sosial. Keleluasaan guru dalam menyesuaikan metode mengajar menciptakan suasana belajar yang positif dan inklusif. Dengan menanamkan nilai-nilai Pancasila, Kurikulum Merdeka bertujuan membentuk generasi yang tidak hanya unggul secara akademis tetapi juga memiliki keterampilan non-teknis yang esensial untuk masa depan (Nursafinah, 2024).

4. Strategi Mengatasi Hambatan.

Peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan intensif krusial dalam keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Selain itu, dukungan fasilitas

pendidikan yang memadai dari pemerintah dan pihak terkait, seperti ruang kelas yang layak, laboratorium, perpustakaan, serta akses teknologi dan internet, sangat dibutuhkan untuk menunjang pembelajaran berbasis proyek. Pemanfaatan platform digital seperti Merdeka Mengajar juga signifikan dalam membantu guru merancang pembelajaran yang inovatif dan relevan bagi siswa. Pelatihan guru yang berkesinambungan diperlukan agar pemahaman dan penerapan Kurikulum Merdeka optimal. Tak kalah penting, sinergi antara pemerintah, pendidik, sekolah, orang tua, dan masyarakat esensial untuk mewujudkan lingkungan belajar yang kondusif bagi implementasi kurikulum secara menyeluruh.

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka memainkan peran penting dan memberikan kesempatan besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di Indonesia dengan fokus pada pengembangan karakter, kemampuan, dan keterampilan hidup para siswa. Dengan pendekatan yang lebih fleksibel yang sesuai dengan kebutuhan siswa, kurikulum ini memiliki potensi untuk menciptakan suasana belajar yang hidup dan berarti, sementara juga mempersiapkan para lulusan untuk menghadapi tantangan di dunia nyata. Oleh karena itu, kerja sama antara pemerintah, pendidik, sekolah, dan masyarakat sangat diperlukan untuk memastikan bahwa pelaksanaan Kurikulum Merdeka berlangsung dengan baik dan berkelanjutan demi kemajuan pendidikan di Indonesia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kurikulum Merdeka memegang peranan krusial dalam meningkatkan mutu pembelajaran karena memberikan otonomi kepada setiap institusi pendidikan untuk merancang metode belajar yang selaras dengan kebutuhan dan keunikan siswa. Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih alur pembelajaran yang sesuai dengan minat dan potensi mereka, Kurikulum Merdeka mendorong partisipasi aktif, motivasi diri, serta pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Pendekatan ini menjadikan pembelajaran lebih relevan dan terhubung dengan konteks kehidupan nyata. Meskipun demikian, sinergi antara pemerintah, guru, sekolah, dan masyarakat sangat esensial untuk keberhasilannya. Dukungan berupa pelatihan guru berkelanjutan serta ketersediaan fasilitas dan sumber daya yang memadai merupakan elemen kunci dalam implementasi Kurikulum Merdeka yang efektif. Melalui

PERAN KURIKULUM MERDEKA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN

upaya kolektif ini, diharapkan Kurikulum Merdeka mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih inklusif, relevan, dan berkualitas tinggi, sehingga menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul secara akademis tetapi juga siap menghadapi tantangan dunia kerja dan kehidupan sehari-hari.

Saran

Untuk mendukung keberhasilan Kurikulum Merdeka, diperlukan kerja sama yang erat antara pemerintah, sekolah, guru, dan masyarakat. Langkah pertama yang penting adalah memberikan pelatihan yang mendalam dan berkelanjutan kepada para guru, agar mereka mampu memahami dan menerapkan kurikulum ini dengan baik. Pelatihan ini sebaiknya mencakup teknik pembelajaran inovatif, penggunaan teknologi, dan pendekatan penilaian yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Selain itu, sekolah perlu didukung dengan fasilitas dan sumber daya yang memadai, seperti buku teks, perangkat teknologi, dan infrastruktur yang mendukung proses belajar mengajar. Keterlibatan aktif orang tua dan masyarakat juga sangat penting, misalnya melalui pertemuan rutin untuk berbagi informasi dan mendukung kegiatan belajar anak-anak. Tidak kalah pentingnya, evaluasi berkala terhadap implementasi kurikulum perlu dilakukan untuk mengidentifikasi tantangan dan melakukan perbaikan yang diperlukan. Dengan pendekatan yang komprehensif dan kolaboratif ini, diharapkan Kurikulum Merdeka dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan relevan bagi siswa, serta mempersiapkan mereka menghadapi tantangan di masa depan.

DAFTAR REFERENSI

- Adnyana, I. S. (2022). *Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. PEDALITRA II: Seminar Nasional Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya, 2(1), 28-36.
- Alimuddin J.(2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Sindangsari: Studi Kasus Pelaksanaan Asesmen Diagnostik dan Modul Ajar. *Jurnal Ilmiah Kontekstual*
- Alimuddin, A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pendidikan. Bandung: Penerbit Alfabeta.

- Alimuddin, J. (2023). Implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 4(02), 67-75.
- Aprima, D. (2022). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD. *Cendikia: Media Jurnal Pendidikan*, 6(1), 45-56.
- Awali, S. N., & Andaryani, E. T. (2024). *Kemerdekaan Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka: Implikasi bagi Peserta Didik*. Yogyakarta: Gema Pendidikan.
- Burhanuddin, & Pohan, J.E. (2021). *Kurikulum: Konsep dan Pengembangan*. Malang: Literasi Nusantara.
- Direktorat Sekolah Dasar Kemendikbudristek. (2023). *Kurikulum Merdeka Belajar: Pedoman Pemulihan Pembelajaran*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Fitriana, L., dkk. (2022). Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Kurikulum Merdeka. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Gede Agus Siswadi. (2024). *Filsafat Pendidikan di Balik Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Pustaka Pendidikan.
- Haryati, T. (2012). Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(1), 22-30.
- Kemendikbudristek. (2022). *Platform Merdeka Mengajar: Panduan dan Implementasi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Mardiana, M., & Emmiyati, E. (2024). Implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran: Evaluasi dan pembaruan. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 10(2), 121-127.
- Mukhibat, F., Fitri, A., & Hartati, R. (2018). Optimalisasi Pembelajaran Melalui Kurikulum Berbasis Kompetensi. *Jurnal Pendidikan dan Inovasi*, 5(2), 45-56.
- Nursafinah, S., Aisah, S., & Pricilia, H. (2024). Peran kurikulum merdeka untuk memajukan kualitas pembelajaran di sekolah. *Karimah Tauhid*, 3(8), 9050-9059.
- Nursafinah, S., dkk. (2020). *Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Sekolah*. Jakarta: Pustaka Edukasi.
- Prasetyo, B. (2013). Indikator Kualitas Pembelajaran: Perspektif Teori dan Praktik. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 9(2), 56-67.

PERAN KURIKULUM MERDEKA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN

- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y.S., Hernawan, A.H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319.
- Sadewa, A. (2022). Perubahan Kurikulum Pendidikan: Kebutuhan dan Prinsip. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(1), 12-20.
- Sadiman, A.S. (2022). Peran Guru dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Proyek: Perspektif Pendidikan Modern. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 14(2), 45-56.
- Sammi, J. A., & Amir, A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Pariaman. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 22916–22927.
- Sari, Milya dan Asmendri, “Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA,” *Natural Science : Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA* 6, no. 1 (2020): hlm. 43.-60.
- Sitorus, M. (2023). Karakteristik dan Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Modern*, 6(3), 34-42.
- Suharsono, A. , & M. G. (2018). Kurikulum Merdeka Sebagai Solusi Pengembangan Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*.
- Sutrisno, H. (2022). Kurikulum Pendidikan di Era Digital. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Yunaini, M., dkk. (2022). Pembelajaran Berpusat pada Siswa dalam Kurikulum Merdeka. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Yunaini, N., Rukiyati, R., Prabowo, M., Hassan, N. M., & Hermansyah, A. K. (2022). The concept of the independent learning curriculum (Merdeka Belajar) in elementary schools in view progressivism educational philosophy. *JIP Jurnal Ilmiah PGMI*, 8(2), 95-105.
- Zulaiha, S., Meldina, T., & Meisin. (2022). Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 9(1), 163-177.